

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X  
DI MA AL-AQSHA KENDAHE KAB.  
KEPULAUAN SANGIHE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

Dewi Kurniati Rabana

NIM : 16.2.3.067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dewi Kurniati Rabana

Nim : 16.2.3.067

Program : Sarjana ( S-1 )

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Oktober 2020  
Saya yang menyatakan,









Dewi Kurniati Rabana

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe” yang disusun oleh Dewi Kurniati Rabana, NIM 16.2.3.067, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 13 November 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: Rhyan P. Reksamunandar, M.Si	(  )
Munaqisy I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(  )
MunaqisyII	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Rhyan P. Reksamunandar, M.Si	(  )

Manado,        November 2020  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
 Ilmu Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, S.Pd.,M.Pd  
 NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang maha segala-gala Nya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya. Tak lupa pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam, dan para keluarga serta sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, bermacam-macam tantangan dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor 1, Dr. Radiyah H. Jan, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, juga yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada penulis sejak semester satu sampai semester akhir hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Abrari Ilham, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga telah banyak membantu dalam hal administrasi.
6. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing 1, Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si. selaku dosen pembimbing 2, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku penguji 1 dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Drs. Sya'ban Mauluddin, M,Pd.I. selaku Penasehat Akademik.
8. Syafruddin Rabana, S.Pd.I dan Nurhayati Ibrahim, selaku orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan

motivasi serta do'a disetiap sujud mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sitti Nur Hasana Rabana selaku kakak, Wahyuni Rabana, dan Baim Manabung selaku adik yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

9. Dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak memberikan ilmunya selama masa studi.
10. Try Bintang Bawurang, S.Pd, selaku guru mata pelajaran SKI yang telah banyak membantu selama masa penelitian.
11. Riandi Subuh, Dewi Alida Darondo, Sri Nadila Manabung dan Nurul Aziza Durumias yang telah membantu penulis serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu –persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, Oktober 2020  
Penulis,



Dewi Kurniati Rabana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Pengertian Judul .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>17</b>
A. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	17
B. Hasil Belajar .....	25
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A Lokasi dan Jenis Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Pengujian Keabsahan Data .....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	51
A Hasil Temuan Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	81
BAB V PENUTUP .....	87
A Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	52
Gambar 4. 2. Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia .....	54
Gambar 4. 3. Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung .....	54
Gambar 4. 4. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	55
Gambar 4. 5. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki .....	56
Gambar 4. 6. Wawancara dengan siswa Alfin Paha .....	56
Gambar 4. 7. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku .....	58
Gambar 4. 8. Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki .....	58
Gambar 4. 9. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	59
Gambar 4. 10. Wawancara dengan siswa Akdam Darondo .....	59
Gambar 4. 11. Wawancara dengan siswa Nur Sitti Fatima Hakim .....	60
Gambar 4. 12. Wawancara dengan siswa Agung Makahontong .....	61
Gambar 4. 13. Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia .....	61
Gambar 4. 14. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki .....	64
Gambar 4. 15. Wawancara dengan siswa Alfin Paha .....	65
Gambar 4. 16. Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung .....	65
Gambar 4. 17. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	67
Gambar 4. 18. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki .....	67
Gambar 4. 19. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku .....	68
Gambar 4. 20. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	70
Gambar 4. 21. Wawancara dengan siswa Amelia Darondo .....	70
Gambar 4. 22. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku .....	71
Gambar 4. 23. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	73
Gambar 4. 24. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki .....	73
Gambar 4. 25. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku .....	74
Gambar 4. 26. Wawancara dengan guru bidang studi SKI .....	77
Gambar 4. 27. Wawancara dengan siswa Nur Sitti Fatima Hakim .....	78
Gambar 4. 28. Wawancara dengan siswa Alfin Paha .....	79
Gambar 4. 29. Wawancara dengan siswa Agung Maulani Makahontong .....	79

Gambar 4. 30. Wawancara dengan siswa Akdam Darondo .....	80
Gambar 4. 31. Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki .....	80

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 2. Hasil Wawancara Penelitian .....	95
Lampiran 3. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa .....	107
Lampiran 4. Penjumlahan Standar Deviasi .....	108
Lampiran 5. Kode Pengumpulan Data .....	108
Lampiran 6. Hasil Observasi .....	110
Lampiran 7. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	111
Lampiran 8. Dokumentasi Proses Wawancara .....	118

## ABSTRAK

**NAMA : DEWI KURNIATI RABANA**  
**NIM : 16.2.3.067**  
**JUDUL : ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MA AL-AQSHA KENDAHE**

---

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe dan mengetahui apakah dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah 11 (sebelas) informan, 10 (sepuluh) informan siswa (kelas X) dan 1 (satu) informan guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dilakukan melalui triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe, dari segi siswa: siswa aktif, antusias dalam belajar dan membantu siswa meringkas dan mempelajari materi dengan mudah dan menyenangkan. Adapun dari segi guru: guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode *Mind Mapping*, adanya keterlibatan guru dalam membuat *Mind Mapping*. 2) Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rata-rata memperoleh nilai di atas 80 bahkan ada beberapa yang mencapai angka 95 sedangkan sebelum diterapkan metode *Mind Mapping* rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah dari 80. Jadi dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru dapat menerapkan metode, model dan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *Mind Mapping*.

**Kata kunci:** metode *mind mapping*, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

**ABSTRACT**

**NAME : DEWI KURNIATI RABANA**  
**SRN : 16.2.3.067**  
**TITLE : ANALYSIS OF THE USE OF MIND MAPPING LEARNING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CLASS X SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SUBJECTS AT MA AL-AQSHA KENDAHE**

---

This study is intitled “Analysis of the use Mind Mapping learning Method to Improve Student Learning Outcomes in Class X *Sejarah Kebudayaan Islam* Subject at MA al-Aqsha Kendahe.” This study aims to analyze the implementation of learning of using Mind Mapping Method in *Sejarah Kebudayaan Islam* at MA al-Aqsha Kendahe, and whether the Mind Mapping Learning Method can Improve students` Learning outcomes in *Sejarah Kebudayaan Islam* subject at MA al-Aqsha Kendahe or not. The technique used in dhis research is qualitative descriptive. The research subjects used as sources in this study were 11 (eleven) informants, 10 (ten) students (Class X) and 1 (one) teacher. This collection technique is through observation, interview, and documetation. The data souches were obtained from primary data sources and secondary data. For data analysis using Milez and Huberman analysis, namely data reduction data presentation, and conclusions. The validity of the data used is through triangulation.

The research results show that: 1) The use of the Mind Mapping learning method in the subject of *sejarah Kebudayaan Islam* at MA al-Aqhsa Kendahe, in therms of students: students are active, enthusiastic in learning and help scudent summarize and study the material quickly and pleasantly. As for the teacher: the teacher has carrrierd out the learning steps according to the Mind Mapping medhot, the teachers involment in making Mind Mapping. 2) the use of the Mind Mapping Method can improve students learning outcomes. The students' scores evidence after applying the Mind Mapping method in teaching *Sejarah Kebudayaan Islam* asquired the average scores above 80 and some even reaching 95, whereas before the Mind Mapping method was used, the average students' scored was below 80, Thus, to improve studenst` learning autcomes in *Sejarah Kebudayaan Islam*, teachers can apply the innovative learning methods, models, and strategies according to the learning material, such as mind mapping method.

**Keyword:** mind mapping method, learning outcomes *Sejarah Kebudayaan Islam*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan apresiasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang dan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup>Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Percikan Ilmu, 2009), h. 27.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Ada beberapa mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan keagamaan, diantaranya aqidah akhlak, fiqih, al-quran hadist, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai objek penelitian.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah kebudayaan Islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim masa lampau. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan tokoh atau generasi zaman dahulu. Siswa juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam terdahulu.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan Ilmiah 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau dan 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah*

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*(Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi-10, 2012), h. 4.

dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam). Mengingat pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah dan mampu dalam memahami hal-hal yang dipelajari dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kondisi di MA al-Aqsha Kendahe, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Seringkali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang tidak tepat, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif.

Terkait dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang ada. Penulis tertarik untuk menganalisis metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, siswa dilibatkan dalam proses belajar aktif yaitu membaca, memahami, menggambar, dan menuangkan materi pembelajaran kedalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik.

Model pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang seperti halnya peta jalan, kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

*Mind Mapping* juga sering disebut peta pemikiran atau pikiran, yaitu salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* juga bisa dikategorikan sebagai mencatat kreatif. Dengan teknik ini kita bisa menutupi kelemahan daya ingat. *Mind Mapping* juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti. Dengan model pembelajaran *Mind Mapping* akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar siswa.

*Mind Mapping* mempunyai karakteristik yaitu metode yang berkaitan dengan gambar, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Alat-alat yang dibutuhkan cukup sederhana diantaranya kertas putih polos, spidol berwarna cerah, gunting, pensil dan yang lain. Siswa bebas menggambar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tujuan dari metode *Mind Mapping* ini adalah mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, mengembangkan kemampuan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, serta mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan materi yang diajarkan.

al-Qur'an juga telah menekankan supaya manusia mempergunakan akalinya untuk memikirkan ciptaan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah swt di dalam surat al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Terjemahannya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Menurut Sani, metode *Mind Mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. *Mind Mapping* mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa karena adanya unsur-unsur yang terapat dalam *Mind Mapping*, sehingga diharapkan dapat menghilangkan semua kekurangan-kekurangan dalam pencatatan biasa. Ditambah adanya hubungan antar informasi menyebabkan semua informasi yang masuk dalam otak akan saling berhubungan satu sama lain.<sup>3</sup> Itulah mengapa metode *Mind Mapping* ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada uraian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan penuangan informasi yang telah didapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan mengajak peserta didik berfikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe.**

---

<sup>3</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 5.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi penelitian ini kepada hal-hal yang mendasar yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA al-Aqsha Kendahe.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- c. Parameter penelitian yang digunakan adalah hasil belajar siswa kelas X MA al-Aqsha Kendahe.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA al-Aqsha Kendahe?
- b. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe.
- b. Mengetahui apakah dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

- a. Manfaat teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Manfaat praktis:

1) Siswa

- a) Dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.
- c) Dapat mengembangkan kreatifitas sesuai imajinasi.
- d) Mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

2) Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga dapat diupayakan tindakan perbaikan pembelajaran lebih lanjut diantaranya dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

3) Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar.

4) Peneliti

Sebagai masukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Pengertian Judul

Judul yang akan penulis teliti adalah Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe.

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dalam hal pengertian judul sekaligus menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini.

### 1. Analisis

Menurut Spradley, analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>4</sup> Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan betuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih duduk perkaranya.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89.

<sup>5</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Misalnya, mengajar dengan ceramah ekspositori, tanya jawab, dan penemuan terbimbing.<sup>7</sup>

Menurut Nana Sudjana “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sobri Sutikno menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94.

<sup>7</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, h. 128.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76.

<sup>9</sup> Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 88.

### 3. *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi siswa untuk memancing ide mencatat hal-hal yang dipelajari atau merencanakan proyek baru. *Mind Mapping* bisa disebut juga sebagai peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan terlibat sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional.<sup>10</sup>

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Tony Buzan menuliskan tentang pola pemetaan otak yang menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau *brainstorming*. Maksudnya, pada umumnya orang akan menuliskan suatu gagasan dalam daftar yang berurutan dalam sebuah *notes*, tetapi *Mind Mapping* memiliki bentuk yang berbeda.

Model *Mind Mapping* dengan *brainstorming* memiliki hubungan yang erat. *Mind Mapping* disebut juga pemetaan pikiran, sedangkan *brainstorm* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan. Dengan demikian hubungan tererat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan. *Mind Mapping* dan *brainstorming* berjalan beriringan. Dalam proses *brainstorming*, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Model *Mind Mapping* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. *Mind Mapping* dapat

---

<sup>10</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, Cet. 4, 2016), h. 53.

digunakan mulai dari anak setingkat sekolah dasar sampai dengan orang tua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.

*Mind Mapping* dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah kertas karena *Mind Mapping* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kebebasan bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang ada dibuku sesuai dengan imajinasinya yang secara alami mengaktifkan otak kiri dan otak kanan yang dapat menguatkan ingatan siswa.

#### 4. Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>12</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktiv*, (Bandung: Nuansa, 2010), h. 72-73.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.<sup>14</sup>

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Jadi, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar guna memperoleh ilmu dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang diukur difokuskan pada aspek kognitif.

##### 5. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* atau *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, atau *syajara* yang berarti terjadi. Kedua kata dalam bahasa Arab inilah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa Indonesia.<sup>15</sup> Menurut Mansur, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.<sup>16</sup> Dengan demikian sejarah dapat diartikan sebagai catatan mengenai peristiwa masa lampau dan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

---

<sup>14</sup>Dimiyati Dan Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 200.

<sup>15</sup> Muhamad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 5.

<sup>16</sup> Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 13.

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>17</sup> Jadi kebudayaan adalah segala upaya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Islam adalah agama yang menetapkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Secara bahasa, Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan. Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah saw berfirman dalam QS. al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah merupakan sebuah catatan mengenai peradaban umat manusia tentang berbagai perubahan yang terjadi pada watak masyarakat tersebut. Pengetahuan sejarah dapat dijadikan modal untuk menghindari hal-hal buruk yang akan terjadi dan membuka kemungkinan untuk dapat melakukan suatu hal yang lebih baik. Pepatah mengatakan “seekor keledai tidak akan tersandung batu pada batu yang sama” mengajarkan bahwa pengetahuan mengenai masa lalu

---

<sup>17</sup> Abu Achmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

begitu penting bahkan untuk seekor hewan sekalipun untuk mengantisipasi kecelakaan atau hal terburuk yang terjadi di masa lalu.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada tingkat pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah yang mempelajari catatan-catatan lengkap mengenai perjalanan umat Islam yang mencakup segala hal yang telah dihasilkannya, baik dalam menggapai kemaslahatan hidup maupun kehidupan manusia dan mempelajari sejarah ini akan memberikan banyak manfaat.

Berdasarkan semua pengertian judul yang telah diuraikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa analisis penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penguraian suatu cara atau tahapan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan sesuai dengan imajinasi siswa itu sendiri yang dalam hal ini dapat menyeimbangkan kerja otak kiri dan otak kanan guna memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang dalam penelitian ini diukur pada aspek kognitif pada salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah yakni Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelittain ini, analisis penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe, dianalisis dari aspek guru sebagai pihak yang menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa

---

<sup>18</sup>Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 10.

sebagai pihak yang merasakan langsung penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.<sup>19</sup>

Menurut Nana Sudjana “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”<sup>20</sup> Sedangkan menurut Sobri Sutikno menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”<sup>21</sup>

Metode pembelajaran menurut beberapa ahli pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh

---

<sup>19</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76.

<sup>21</sup>Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 88.

berbagai faktor, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengertian *Mind Mapping***

### **a. Pengertian *Mind Mapping***

*Mind Mapping* atau peta pikiran adalah cara kreatif bagi siswa untuk memancing ide mencatat hal-hal yang dipelajari atau merencanakan proyek baru. *Mind Mapping* bisa disebut juga sebagai peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan terlibat sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional.<sup>22</sup>

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Tony Buzan menuliskan tentang pola pemetaan otak yang menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau *brainstorming*. Maksudnya,

---

<sup>22</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, Cet. 4, 2016), h. 53.

pada umumnya orang akan menuliskan suatu gagasan dalam daftar yang berurutan dalam sebuah *notes*, tetapi *Mind Mapping* memiliki bentuk yang berbeda.

Model *Mind Mapping* dengan *brainstorming* memiliki hubungan yang erat. *Mind mapping* disebut juga pemetaan pikiran, sedangkan *brainstorm* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan. Dengan demikian hubungan tererat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan. *Mind Mapping* dan *brainstorm* berjalan beriringan. Dalam proses *brainstorming*, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Oleh karena itu, model *Mind Mapping* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. *Mind Mapping* dapat digunakan mulai dari anak setingkat sekolah dasar sampai dengan orang tua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.

*Mind Mapping* dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah kertas. Mengapa demikian? Karena *Mind Mapping* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.<sup>23</sup>

Menurut Windura *Mind Mapping* didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk kemampuan berfikir dan belajar.
- 2) Sistem belajar yang menggunakan banyak gambar dan sekaligus menggunakan kedua belah otak secara bersamaan dan seimbang.

---

<sup>23</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktiv*, (Bandung: Nuansa, 2010), h. 72-73.

- 3) Sistem belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak anak yaitu *Radiant Thinking*.
- 4) Sistem belajar yang dapat mengeluarkan potensi-potensi dan kapasitas yang masih tersembunyi.<sup>24</sup>

Penggunaan strategi mengajar guru menggunakan *Mind Mapping* mampu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, siswa merangkai cabang-cabang perkembangan pengetahuan yang dipahaminya dalam bentuk area-area yang terhubung, diantara area itu siswa bisa meberikan penjelasan singkat terhadap sub materi. Kemampuan siswa merangkai pengetahuan dalam bentuk garis-garis cabang melibatkan kemampuan spasial-visual siswa. Proses pembentukan cabang dipengaruhi oleh daya ingat, logis-matematis.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran yang memadukan serta menyeimbangkan otak kiri dan kanan sesuai dengan cara kerja alami otak. Dengan keterlibatan secara seimbang antara otak kiri dan kanan, tentunya akan lebih memudahkan seseorang dalam hal mengingat dan memahami segala bentuk informasih. Di dalam *Mind Mapping* terdapat kombinasi warna, gambar, symbol, bentuk, dan garis yang tentunya akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>24</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi langkah*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016), h. 16.

<sup>25</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*, (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2015), h. 174.

Menurut Michalko dalam buku Buzan, *Mind Mapping* dapat:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental.
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah.
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.<sup>26</sup>

b. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan dilingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Menggunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.

---

<sup>26</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 6.

- 3) Menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan.
- 4) Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan-ingatan yang lebih baik.

Agar peta pikiran lebih mudah diingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini:<sup>27</sup>

- 1) Menulis atau mengetik secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- 2) Menulis gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Menggambar peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan objek. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- 4) Menggaris bawahi kata-kata dalam *Mind Mapping* menggunakan huruf-huruf tebal.
- 5) Bersikap kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- 6) Menggunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukan hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.

---

<sup>27</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 112.

- 7) Menciptakan peta pikiran secara hirozontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan.

Dari uraian langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memberi kebebasan bagi siswa mengeksplor pengetahuan yang ada dibuku sesuai dengan imajinasinya. Melalui kombinasi antara warna, gambar, simbol, garis melengkung, kata serta imajinasinya menghubungkan cabang-cabang pada *Mind Mapping* yang ia buat sendiri inilah yang secara alami mengaktifkan otak kanan dan otak kiri yang dapat menguatkan ingatan serta diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

#### c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi seperti biasa.
- 3) Guru membagi kelompok siswa menjadi 2-3 orang.
- 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
- 5) Menunjuk salah satu anggota dari kelompok untuk menceritakan materi yang ia terima dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru, kemudian anggota kelompok lainnya membuat catatan dengan konsep *Mind Mapping*.
- 6) Anggota kelompok yang lain atau seluruh siswa selanjutnya menyampaikan hasil *Mind Mapping* yang telah mereka buat di depan kelas.

- 7) Guru mengulang kembali atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 8) Penutup.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian langkah-langkah pembelajarandengan menggunakan metode *Mind Mapping* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dimulai dari guru menyampaikan pokok bahasan, siswa memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata-kata kunci yang penting dari materi tersebut, siswa membuat *Mind Mapping*, kemudian siswa mempresentasikan, dan kesimpulan.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

##### 1) Kelebihan *Mind Mapping*

Adapun beberapa kelebihan dari metode *Mind Mapping*, antara lain:

- a) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

##### 2) Kekurangan *Mind Mapping*

Adapun beberapa kekurangan dari metode *Mind Mapping*, antara lain:

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak seluruh siswa dapat belajar.

---

<sup>28</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar ruzz media, 2014), h. 106.

c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.<sup>29</sup>

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.<sup>30</sup>

Selain itu guru haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Gurupun harus terampil menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah untuk mengetahui pengertian dari hasil belajar, maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti 1) Sesuatu

---

<sup>29</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 108.

<sup>30</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, h. 97-98.

yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>31</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tau menjadi tau.<sup>32</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar, dari tidak tau menjadi tau dan tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

---

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200-201.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### a. Faktor Internal

#### 1) Intelegensi

Sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

#### 2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.

#### 3) Minat

Besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

#### 4) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

#### 5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

#### 6) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar akan lebih baik.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Aspek Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik anak.
- b) Suasana rumah.
- c) Keadaan ekonomi keluarga.

##### 2) Aspek Sekolah

- a) Metode mengajar.
- b) Relasi guru dengan siswa.
- c) Disiplin.
- d) Keadaan gedung.
- e) Alat pelajaran.

##### 3) Aspek Masyarakat

- a) Bentuk kehidupan masyarakat.
- b) Teman bergaul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan faktor eksternal yang dilihat dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor minat merupakan salah satu faktor internal yang diamati peneliti untuk mendukung

hasil penelitian melalui wawancara dan observasi. Seperti yang diungkapkan Slameto bahwa, minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>34</sup> Dengan demikian, Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.

### 3. Tipe Hasil Belajar

#### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntentis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).

#### b. Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxsonomy of educational ejective : affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam

---

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 57.

berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan tema sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>35</sup>

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditiv, motorik dan lain-lain, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan (*skill*), mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursiv*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan belum tau menjadi tau. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku siswa yang diukur pada aspek kognitif.

---

<sup>35</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (UIN Maliki Press, 2010), h. 3-5.

<sup>36</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 9.

### C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* atau *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, atau *syajara* yang berarti terjadi. Kedua kata dalam bahasa Arab inilah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa Indonesia.<sup>37</sup> Menurut Mansur, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.<sup>38</sup> Dengan demikian sejarah dapat diartikan sebagai catatan mengenai peristiwa masa lampau dan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>39</sup> Jadi kebudayaan adalah segala upaya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syariat Islam.

---

<sup>37</sup> Muhamad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 5.

<sup>38</sup> Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 13.

<sup>39</sup> Abu Achmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

Islam adalah agama yang menetapkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Secara bahasa, Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan. Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah swt. berfirman dalam QS. al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Pengetahuan sejarah dapat dijadikan modal untuk menghindari hal-hal buruk yang akan terjadi dan membuka kemungkinan untuk dapat melakukan suatu hal yang lebih baik. Pepatah mengatakan “seekor keledai tidak akan tersandung batu pada batu yang sama” mengajarkan bahwa pengetahuan mengenai masa lalu begitu penting bahkan untuk seekor hewan sekalipun untuk mengantisipasi kecelakaan atau hal terburuk yang terjadi di masa lalu.<sup>40</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dimasa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun

---

<sup>40</sup>Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 10.

650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), dan perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di Dunia serta kebudayaan-kebudayaan yang bercorak Islam.<sup>41</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan

---

<sup>41</sup> Kementerian Agama, BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 45.

mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>42</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi oleh Rizcha Puji Handayani(2011), Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo (2) menjelaskan tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis observasi dan analisis tes. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa karena siswa mengalami sendiri pembelajaran secara nyata dan ikut secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h. 222-223.

<sup>43</sup> Rizcha Puji Handayani, *Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2011)

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di MA al-Aqsha Kendahe pada tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada tahun 2011. Untuk objek penelitian, penelitian ini meneliti di kelas X pada mata pelajaran SKI sedangkan penelitian sebelumnya menjadikan kelas V dan mata pelajaran IPA sebagai objek penelitian.

2. Skripsi oleh Sri Susanti (2016), *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 dan 12 Mei 2016. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah KTSP 2006 yang disesuaikan dengan iklim persekolahan, dengan KKM 70,00 untuk mata pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh siswa dari materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada siklus 1 ketuntasannya

mencapai 13 orang dengan presentase (61,90%). Sedangkan pada siklus II ketuntasannya mencapai 20 orang dengan presentase (95,23%).<sup>44</sup>

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, objek dan metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2016. Untuk objek penelitian, penelitian ini meneliti pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah pada mata pelajaran SKI sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelasmodel Kemmis dan Taggart.

3. Niswatu Khairah (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Mind Mapping* dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI pada Materi Koloid di MAN Darusalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Mind Mapping* dan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di MAN Darusalam Aceh Besar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif tipe Mind Mapping* dan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di MAN

---

<sup>44</sup>Sri Susanti, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, (Departemen Pedagogik: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Darusalam Aceh Besar, hal ini berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai  $t$ -hitung = 2,17 dan pada signifikan 5%  $t$  tabel sebesar 1,67 sehingga yaitu  $t$  hitung  $2,17 > t$  tabel 1,66.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, objek dan metode penelitian. Penelitian ini berlokasi di MA al-Aqsha Kendahe pada tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di MAN Darusalam Aceh Besar 2017. Untuk objek penelitian, penelitian ini meneliti di kelas X pada mata pelajaran SKI sedangkan penelitian sebelumnya meneliti di kelas XI pada mata pelajaran kimia materi koloid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian eksperimen semu.

---

<sup>45</sup> Niswatu Khairah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di MAN Darusalam Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A Lokasi dan Jenis Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Aqsha Kendahe yang berlokasi di Desa Kendahe II Kec. Kendahe Kab. Kep. Sangihe selama kurang lebih empat bulan, yaitu pada bulan April sampai Agustus tahun 2020.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia.”<sup>46</sup> Karena penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi, penulis mencoba menggambarkan penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA al-Aqsha Kendahe.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada awal penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Namun karena terkendala oleh pandemi Virus Corona yang tidak memungkinkan peneliti untuk turun langsung mengajar dalam kelas, karena pada saat itu sekolah diliburkan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>46</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h 110.

mengubah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian ini bisa tetap berlanjut meskipun waktunya terbatas.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup>

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>48</sup> Dalam hal ini sumber data diperoleh melalui:

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara kepada informan siswa dan informan guru yang berkompeten.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data

---

<sup>47</sup> Robert Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 86.

<sup>48</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, sms, foto dan lain-lain.<sup>49</sup>

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

#### **D.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian<sup>50</sup>. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian adalah:

##### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencari informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cpta, 2011), h. 22.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

aktif dan ikut serta secara langsung.<sup>51</sup>Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA al-Aqsha Kendahe.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara. Meskipun pada masa pandemi

---

<sup>51</sup>Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), h. 56.

<sup>52</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 138.

(Covid 19), dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Sebagaimana dalam data primer, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang berkompeten. Adapun informan siswa dari kelas X berjumlah 10 orang dan informan guru 1 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, atau benda tertulis. Dokumentasi juga merupakan kumpulan data yang diperoleh dari sumber yang diteliti berupa berkas atau *file* bukti penelitian.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>54</sup>Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan wawancara dengan 11 informan yang peneliti wawancarai dan hasil belajar siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Secara lebih detail, Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Se;lembe Humanika, 2010),h. 9.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) yang disertai alat bantuan berupa *tepe recorder* dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>56</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>56</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 168.

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan kurang relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>58</sup> Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dalam

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 224.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

penelitian ini, data yang direduksi adalah data hasil wawancara dengan informan tentang penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan keefektifan serta data hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping*. Selain itu juga mereduksi data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan data hasil dokumentasi berupa foto proses wawancara.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>59</sup>

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara (CW), Catatan Lapangan (CL), dan Catatan Dokumentasi (CD). Dalam penelitian ini, data yang

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

disajikan adalah data hasil wawancara dengan 11 informan tentang penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, kondisi siswa saat pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, hal yang dirasakan ketika belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa. Adapun data hasil observasi yang disajikan meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan catatan lapangan sesuai dengan tanggal penelitian (lihat *Lampiran 5*).

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions Drowing/Verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>60</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 252.

setelah peneliti terjun ke lapangan. Berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Data yang diverifikasi dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping*.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Denzia membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan data sekunder. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang hasil belajar siswa.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzi: yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:<sup>62</sup>

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>62</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 331.

#### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Berdasarkan empat macam teknik triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber (data) terkait tentang data hasil wawancara dengan beberapa informan tentang keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* serta hasil belajar yang diperoleh oleh informan siswa. Adapun untuk triangulasi metode, terkait dengan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan data hasil wawancara tentang penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A Hasil Temuan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan, dimana informan yang diwawancarai berjumlah 11 orang, 1 orang guru dan 10 orang siswa kelas X. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada tentang penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA al-Aqsha Kendahe.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe**

Dalam proses pembelajaran pastinya guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan yaitu dalam pengolahan materi. Materi pelajaran yang digunakan oleh siswa MA al-Aqsha Kendahe mengacu pada Kurikulum 2013. MA al-Aqsha

Kendahe telah menerapkan kurikulum 2013, maka dari itu penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Islam di MA al-Aqsha Kendahe berbasis K13. Adapun tujuan operasional untuk pembelajaran pendidikan di Madrasah Aliyah telah dirumuskan oleh para dewan guru Madrasah dalam perangkat pembelajaran pada lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan operasional dirumuskan berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikeluarkan oleh Kemenag RI. Namun dalam hal pengembangan pembelajaran, Madrasah diberi ruang untuk mengembangkan tema yang ada.

Metodologi pembelajaran yang digunakan di MA al-Aqsha Kendahe sepenuhnya diserahkan kepada seluruh guru mata pelajaran yang tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing, adapun metode yang biasa digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA al-Aqsha Kendahe yang diampu oleh Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, sebelum guru memasuki ruangan kelas, sebagian siswa sudah duduk dibangku masing-masing dan sebagian lainnya ada yang masih mengganggu teman-temannya serta ada juga yang asik cerita dengan teman sebangku atau teman bangku lainnya. Setelah tampak guru akan memasuki ruang kelas siswa mulai duduk rapi di tempat mereka masing-masing.

Sebelum melanjutkan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa. Setelah nampak tertib dan tenang, guru mengawali pelajaran dengan mengucap

salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran setelah itu menjelaskan materi.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajarannya. Sebelumnya di MA al-Aqsha ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi SKI menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru. Karenanya siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam wawancara bahwa:

*“Penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping ini saya mulai terapkan sekitar 1 tahun yang lalu. Sebelumnya saya hanya menggunakan metode pada umumnya dalam pembelajaran seperti ceramah. Disini juga hampir semua guru menggunakan metode tersebut. Melihat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, saya mengganti metode pembelajaran dari sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah sekarang saya menggunakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”*<sup>63</sup>



**Gambar 4.1. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia, siswa mengatakan bahwa:

*Pada semester awal, dalam proses pembelajaran guru selalu menjelaskan materi dari awal pembelajaran hingga jam pelajaran selesai. Siswa*

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 12 Juli 2020, pukul 09.00.

*diperintahkan untuk mencatat materi yang dijelaskan guru sedetail mungkin dengan bantuan buku LKS<sup>64</sup>.*



**Gambar 4. 2. Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia**

Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung, siswa mengatakan:

*Dulunya bapak mengajar hanya dengan menjelaskan materi pelajaran. Apalagi materi tentang sejarah itu banyak, sehingga saya kurang suka belajar SKI.<sup>65</sup>*



**Gambar 4. 3. Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung**

Pernyataan beberapa informan di atas memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung kurang baik sebelumnya, diakibatkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang cocok. Pergantian metode pembelajaran ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru memilih menggunakan metode *Mind*

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia, tanggal 18 September 2020, pukul 09.00.

<sup>65</sup>Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung , tanggal 18 September 2020, pukul 15.00.

*Mapping* karena dapat memudahkan siswa memahami materi yang banyak dan membuat siswa tidak bosan, bisa aktif dan dapat berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* mulai dari pembukaan hingga penutup. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd selaku guru dalam wawancara:

*“Sebelum mengajar, saya menyiapkan terlebih dahulu media atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Saya mengajar Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan langkah-langkah dalam metode Mind Mapping yakni menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyajikan materi, membagi siswa dalam bentuk kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi. Selanjutnya saya menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk menceritakan materi yang ia terima dari penjelasan saya kemudian anggota yang lainnya membuat catatan dengan konsep Mind Mapping. Selanjutnya siswa menyampaikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas dan terakhir saya mengulang kembali atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya kurang jelas.”<sup>66</sup>*



**Gambar 4. 4. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki, siswa mengatakan:

*Dalam proses pembelajaran, kami dibagi oleh Bapak menjadi beberapa kelompok, kemudian salah satu dari teman kami menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru, baru kemudian kami*

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00.

*diperintahkan untuk membuat Mind Mapping. Untuk alat-alat dalam membuat Mind Mapping sebagian besar sudah disiapkan oleh guru, kami hanya menyiapkan pensil saja.<sup>67</sup>*



**Gambar 4. 5. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki**

Wawancara dengan siswa Alfin Paha, siswa mengatakan:

*Dalam pembelajaran saya bisa berinteraksi dengan teman-teman. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu salah satu dari anggota kelompok kami menjelaskan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan saya menjadi orang yang paling sering ditunjuk oleh guru untuk mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan. Saya senang karena menjadi yang selalu ditunjuk oleh guru.<sup>68</sup>*



**Gambar 4. 6. Wawancara dengan siswa Alfin Paha**

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki. Tanggal 15 Juli 2020, Pukul 16.00.

<sup>68</sup>Wawancara dengan siswa Alfin Paha. Tanggal 17 Juli 2020, Pukul 18.00.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan dan hasil pengamatan observasi, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *Mind Mapping*. Guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti buku, karton, spidol warna dll. Sebelumnya juga guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga dengan ini siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Adapun ketika siswa sering ditunjuk untuk menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya, siswa merasa senang karena dalam hal ini siswa merasa guru menganggap siswa itu mampu untuk menjelaskan materi yang sudah dipaparkan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun. Sehingga membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe ini sangat efektif untuk memberikan keluasan berkreasi kepada siswa dan juga menarik perhatian siswa karena penuh dengan warna, simbol dan gambar-gambar yang membuat mata tertarik untuk melihat lebih cermat. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa atas nama Putri An-Nur Basiyrah Adariku dalam wawancara:

*“Cara mengajar Bapak Try sangat bagus. Saya sangat menikmati pembelajaran SKI. Metode yang digunakan Bapak Try dalam mengajar membuat saya lebih kreatif. Saya bebas berkreasi dalam belajar dengan metode yang Bapak terapkan yakni Mind Mapping. Dalam membuat Mind Mapping saya menggunakan gambar-gambar, warna-warna sesuai keinginan saya sehingga saya merasa senang dan enjoy saat belajar. Tidak ada tuntutan harus begini begitu, saya membuat semua tugas saya sesuai dengan imajinasi saya.”<sup>69</sup>*



**Gambar 4. 7. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basiyrah Adariku**

Hal yang sama diutarakan oleh siswa Sitti Aldira Tinungki. Siswa mengatakan:

*Saya menyukai cara mengajar Bapak Try. Saya tidak merasakan kejenuhan dalam belajar sejarah. Alasannya karena dalam pembelajarannya saya tidak disuruh mencatat banyak materi melainkan saya disuruh mencatat materi dengan singkat dan membuat catatan tersebut sekreatif mungkin sesuai imajinasi saya.<sup>70</sup>*



**Gambar 4. 8. Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki**

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basiyrah Adariku, tanggal 14 Juli 2020, pukul 16.00.

<sup>70</sup>Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki , tanggal 19 September 2020, pukul 09.00.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan ketidak canggungan dan kecekatan siswa dalam menggoreskan pensilnya dalam membuat *Mind Mapping*. Siswa juga terlihat menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu topik atau materi tertentu. Dengan harapan siswa dapat mempelajari materi tertentu dengan mudah, sebagaimana kegunaan *Mind Mapping* dapat menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

Penggunaan metode *Mind Mapping* cukup ampuh dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, terutama bagi siswa yang memiliki daya konsentrasi lemah. Kegiatan belajar mengajar sangat menyenangkan, melibatkan emosional, kesenangan, dan kreativitas. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru bidang studi SKI, Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd menjelaskan :

*“Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa fokus dengan pekerjaannya masing-masing dalam membuat Mind Mapping. Ketika saya menjelaskan, perhatian siswa tertuju pada materi yang saya sampaikan karena mengingat sesudah saya menjelaskan akan diberi tugas membuat Mind Mapping. Siswa juga sangat menikmati proses belajar mengajar.”*<sup>71</sup>



**Gambar 4. 9. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00.

Wawancara dengan siswa Akdam Darondo, siswa juga mengatakan:

*Saya sangat menikmati pembelajaran. Meskipun materi sejarah itu banyak, tapi saya tidak merasa bosan, saya merasa senang saat belajar karena dalam pembelajaran SKI ini saya bisa berkreasi dengan menggunakan warna-warni dalam membuat catatan. Kebetulan juga saya suka menggambar, jadi ketika dalam pembelajaran membuat Mind Mapping saya bisa berkreasi menggunakan gambar-gambar.<sup>72</sup>*



**Gambar 4. 10. Wawancara dengan siswa Akdam Darondo**

Berdasarkan hasil observasi beserta wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampuh oleh Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan membangun konsentrasi siswa. Selain itu, dengan metode ini, siswa lebih mudah dalam mengingat materi yang sudah dipelajari, membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas, bebas berkreasi, membuat siswa enjoy dan menikmati pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat semangat dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pada saat pembuatan

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan siswa Akdam Darondo, tanggal 17 September 2020, pukul 15.00.

*Mind Mapping* para siswa menggunakan warna sehingga dapat menarik, menyenangkan dan siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat.

Salah satu siswa kelas X MA al-Aqsha Kendahe yang bernama Nur Siti Fatima Hakim dalam wawancara mengatakan:

*“Saat belajar saya merasa semangat kak, tidak seperti biasanya kalau guru hanya terus menjelaskan saya mengantuk. Nah dengan metode yang Bapak Try terapkan sekarang membuat saya tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Saya merasa senang saat belajar karena dalam pembelajaran SKI ini saya tidak dipaksa menghafal banyak materi, saya tidak disuruh mencatat banyak halaman melainkan saya ditugaskan untuk membuat mind map dengan menggunakan berbagai warna-warna, garis-garis sesuai dengan imajinasi saya dan hanya menulis inti-inti atau pokok-pokok pembahasan dalam materi sehingga saya lebih mudah dalam mengingat materi yang saya pelajari.”<sup>73</sup>*



**Gambar 4. 11. Wawancara dengan siswa Nur Sitti Fatima Hakim**

Ungkapan siswa atas nama Agung Maulani Makahontong:

*“Saya senang dan enjoy saat belajar dengan metode pembelajaran yang guru terapkan. Saya merasa semangat ketika belajar. Apalagi guru tidak banyak menjelaskan. Biasanya guru terus-terus menjelaskan membuat saya bosan, tapi ini tidak. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran baru selanjutnya kami siswa yang aktif mengembangkan materi, membuatnya dalam bentuk Mind Mapping sesuai*

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan siswa Nur Siti Fatima Hakim, tanggal 14 Juli 2020, pukul 09.00.

*dengan kreasi kita masing-masing sehingga memudahkan kita dalam mengingat materi yang dipelajari saat itu.*<sup>74</sup>



**Gambar 4. 12. Wawancara dengan siswa Agung Makahontong**

Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia, siswa mengatakan:

*Pembelajaran dengan metode Mind Mapping sangat menyenangkan. Saya suka pembelajaran seperti ini, karena saya orangnya malas mencatat. Dengan metode ini saya bisa membuat catatan dengan singkat dan menarik sehingga saya juga bisa mudah mengingat materi pelajaran. Berbeda ketika mencatat materi terlalu banyak, saya menjadi sulit untuk mengingat materi.*<sup>75</sup>



**Gambar 4. 13. Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia**

Berdasarkan ungkapan beberapa informan, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh semangat dan minat

<sup>74</sup>Wawancara dengan siswa Agung Maulani Makahontong, tanggal 15 Juli 2020, pukul 18.30

<sup>75</sup>Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia, tanggal 18 September 2020, pukul 09.00.

belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dengan metode *Mind Mapping*, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak dengan materi yang biasanya membuat siswa sulit untuk mengingat materinya menjadi lebih mudah dipahami dan dihafal/diingat karena siswa bisa mencatat materi sesuai dengan kreasinya sendiri.

Ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa MA al-Aqsha Kendahe khususnya kelas X, berlomba-lomba kreatif dalam membuat *Mind Mapping*. Pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan penjelasan guru tersebut, berbeda ketika guru menggunakan metode ceramah yang dari awal pembelajaran hingga selesai guru yang hanya aktif menjelaskan sementara siswa hanya sebagian kecil mendengarkan penjelasan guru, kebanyakan dari siswa hanya bermain dengan teman sebangku dan ada juga yang mengantuk ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat pembelajaran siswa sangat antusias dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terlebih ketika salah seorang siswa memaparkan hasil *Mind Mapping* nya, siswa-siswa yang lain diberikan kesempatan oleh guru untuk mengomentari hasil *Mind Mapping* temannya dan mereka sangat antusias berlomba-lomba lebih cepat untuk mengomentari hasil *Mind Mapping* temannya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran yang dibuat dalam bentuk *Mind Mapping*. Dalam pembuatan *Mind Mapping* guru selalu memandu siswa, kelompok yang mengalami kesulitan segera dibantu oleh

guru. Keadaan siswa saat pembelajaranpun menjadi aktif karena selalu membuat *Mind Mapping* dengan kreasinya sendiri berbeda jika siswa hanya diceramai, siswa asyik ramai sendiri.

Siswa atas nama Susan Melia Baki mengatakan dalam wawancara:

*“Saya suka dengan metode yang Bapak Try terapkan dikelas kami pada saat pembelajaran SKI. Saya dan teman-teman selalu dibantu oleh Bapak Try ketika mengalami kesulitan. Bapak juga selalu memandu kami dalam membuat Mind Mapping. Dalam belajar Bapak memberikan kesempatan kepada kami untuk mengomentari hasil Mind Mapping yang akan dipaparkan oleh teman yang ditunjuk. Jadi kami siswa tidak hanya duduk diam.”<sup>76</sup>*



**Gambar 4. 14. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki**

Siswa atas nama Alfin Paha mengatakan:

*“Saya suka cara Bapak Try dalam mengajar. Metode yang beliau gunakan membuat saya tidak bosan selama jam pelajaran. Bapak juga memberi kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk aktif berkreasi dalam membuat Mind Mapping. Tidak mentok hanya beliau yang berceramah dari awal jam pelajaran hingga akhir jam pelajaran yang membuat saya mengantuk dalam kelas. Dengan metode ini alhamdulillah rasa mengantuk saya perlahan hilang ketika belajar, karena saya tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, melainkan saya diberi tugas membuat Mind Mapping yang membuat saya aktif berpikir, mengaktifkan kembali kekreatifan saya yang sudah lama tidak diasah. Dan dalam membuat tugas Mind Mapping saya menggunakan imajinasi saya sendiri tidak ada tuntutan dari guru harus begini begitu. Guru hanya memandu kami dalam membuat tugas*

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki, tanggal 15 Juli 2020, pukul 16.00.

*Mind Mapping dan membantu jika kami ada kesulitan. Jadi saya sangat menyukai metode Mind Mapping yang guru terapkan ini.*<sup>77</sup>



**Gambar 4. 15. Wawancara dengan siswa Alfin Paha**

Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung. Siswa juga mengatakan hal yang demikian:

*Saya menyukai metode yang Bapak Try terapkan. Ketika kegiatan belajar mengajar saya tidak merasa mengantuk, malahan saya sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.*<sup>78</sup>



**Gambar 4. 16. Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Pada saat pembelajaran siswa aktif guru pun

<sup>77</sup>Wawancara dengan siswa Alvin Paha, Tanggal 17 Juli 2020, pukul 18.00.

<sup>78</sup> Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung, Tanggal 18 September 2020, Pukul 15.00.

berperan aktif dalam membantu dan memandu siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa menjadi lebih mudah dalam belajar dan menerima materi pelajaran karena pembelajarannya menggunakan kreasi mereka masing-masing, sesuai imajinasi mereka dan tidak lepas dari panduan guru dalam proses pembelajaran.

Siswa merasa nyaman saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena menurut mereka materinya juga mudah dipahami, gurunya lucu juga karena menggunakan metode *Mind Mapping* yang membuat siswa mudah memahami dan menghafal pelajaran. Selain itu dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tidak seperti biasanya ketika belajar siswa sebagian besarnya mengantuk dalam kelas, siswa juga tidak bosan dan dapat meringkas pelajaran dengan mudah. Pada saat pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* suasana kelas menjadi tidak begitu rame dan kelas menjadi tenang, siswa juga menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat kendala saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yakni buku LKS yang kurang mencukupi.

Wawancara dengan Bapak Try Bawurang, S.Pd, selaku guru, beliau mengatakan:

*Keterbatasan buku LKS menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Mind Mapping, akan tetapi hal itu bisa saya atasi dengan memberikan fotocopyan materi yang akan dipelajari dan juga menggunakan akses internet sebagai penunjang siswa dalam mencari materi pelajaran. Selain itu juga*

terkendala oleh waktu yang kadang kala kurang cukup dalam proses pembelajaran menggunakan Mind Mapping, akan tetapi hal ini juga bisa diatasi dengan cara mengontrol penggunaan waktu peserta didik dalam membuat Mind Mapping dan juga menyederhanakan langkah dan penerapan dari metode Mind Mapping.<sup>79</sup>



**Gambar 4. 17. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

Wawancara dengan siswa Susan Amelia Baki, siswa mengatakan:

*Kekurangan dari penggunaan metode Mind Mapping adalah waktu yang terbatas. Dalam membuat Mind Mapping waktunya itu dibatasi oleh guru sehingga membuat saya tergesa-gesa dalam pembuatan Mind Mapping. Akan tetapi itu menjadi salah satu motivasi saya untuk bekerja lebih ekstra cepat dan berlomba-lomba dengan teman-teman yang lain.<sup>80</sup>*



**Gambar 4. 18. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki**

Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, siswa juga mengatakan hal yang demikian:

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 18 Juli 2020, pukul 09.00.

<sup>80</sup>Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki, tanggal 15 Juli 2020, pukul 16.00.

*Kekurangan metode ini yaitu dari segi waktu. Bapak Try memberikan batasan waktu kepada kami ketika kami ditugaskan membuat Mind Mapping, sehingga kadangkala hasil dari Mind Mapping saya tidak sesuai dengan harapan saya tapi juga tidak kalah menarik dari Mind Mapping teman yang lain.<sup>81</sup>*



**Gambar 4. 19. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku**

Berdasarkan ungkapan informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* adalah kurangnya buku LKS dan juga waktu yang terbatas. Akan tetapi hal ini dapat diatasi oleh guru bidang studi yakni dengan memberikan salinan materi yang akan dipelajari pada saat itu dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengakses internet untuk melihat materi-materi yang dipelajari tanpa terlepas dari pantauan guru, selain itu guru juga mengontrol alokasi waktu dalam pembuatan *Mind Mapping* dan menyederhanakan langkah-langkah dan penerapan dari metode *Mind Mapping*. Siswa juga tidak begitu terbebani dengan keterbatasan waktu yang diberikan.

Mengacu pada pernyataan-pernyataan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Mind Mapping* akan tetapi terkendala oleh buku LKS yang kurang dan juga waktu pembelajaran yang

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, tanggal 14 Juli 2020, pukul 16.00.

terbatas. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru bidang studi sehingga membuat pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, setiap pokok bahasan selalu memiliki materi yang banyak. Karena materi berupa sejarah, guru seringkali menggunakan metode ceramah, yang dengan metode tersebut siswa akan mudah bosan mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru pun akan merasa kesulitan karena hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, beliau mengatakan:

*“Sebelumnya saya mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan saya. Siswa lainnya hanya sibuk bercerita dengan teman sebangku, ada yang sudah mengantuk, ada juga yang sering keluar masuk kelas. Karena hal itu siswa menjadi tidak fokus belajar, siswa jadi tidak ada semangat untuk mempelajari SKI sehingga membuat pengetahuan siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam berkurang dan ketika pelaksanaan ujian, siswa menjadi sulit untuk menjawab soal-soal yang diberikan.”<sup>82</sup>*

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 18 Juli 2020, pukul 09.00.



**Gambar 4. 20. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

Wawancara dengan siswa Amelia Darondo, siswa mengatakan:

*Cara yang bapak Try gunakan ini membuat keinginan saya untuk belajar itu ada. Berbeda ketika bapak hanya berceramah, keinginan saya untuk belajar itu kurang karena ketika hanya menjelaskan materi terus-menerus saya merasa sangat jenuh di dalam kelas. Ada saja hal yang ingin saya lakukan seperti minta izin ke toilet. Saya kurang nyaman ketika bapak hanya berceramah.<sup>83</sup>*



**Gambar 4. 21. Wawancara dengan siswa Amelia Darondo**

Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, siswa mengatakan:

*Saya kurang suka dengan cara mengajar yang bapak Try terapkan sebelumnya. Bapak hanya berceramah, menjelaskan materi terus-menerus sehingga membuat saya bosan di dalam kelas. Saya menjadi kurang suka belajar SKI.<sup>84</sup>*

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan siswa Amelia Darondo, tanggal 17 September 2020, pukul 09.00.

<sup>84</sup>Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, tanggal 14 Juli 2020, pukul 16.00.



**Gambar 4. 22. Wawancara dengansiswa Putri An-Nur Basyirah Adariku**

Pernyataan informan di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* berjalan dengan tidak efektif. Penggunaan metode yakni ceramah membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Kurangnya pengetahuan siswa tentang mata pelajaran SKI dikarenakan metode yang guru terapkan tidak cocok sehingga sangat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Belajar dengan metode *Mind Mapping*, siswa dituntut untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. *Mind Mapping* mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan, didiskusikan, sehingga membuat siswa dapat berinteraksi dan berperan aktif. Selain berperan aktif, *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat menentukan hasil proses belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Syaiful B. Djamarah, dkk. Metode mengajar memiliki kedudukan sebagai alat motivasi eksentrik dalam kegiatan belajar

mengajar, menyiasati perbedaan individual siswa, dan untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*. Jika dikategorikan sebelum diterapkan metode *Mind Mapping* siswa memiliki hasil belajar yaitu terdapat 18 orang pada kategori cukup, dan 9 orang pada kategori kurang. Sedangkan setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* hasil belajar siswa yaitu 7 orang pada kategori sangat baik, 15 orang pada kategori baik, 1 orang pada kategori cukup dan 4 orang pada kategori kurang. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping*.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai sebelum (X)	Nilai sesudah (Y)
1.	Abdul Bahri Tatengkeng	77	63
2.	Agung M. Makahontong	77	88
3.	Ahmad Fahrezi Tatengkeng	77	86
4.	Akdam Darondo	69	76
5.	Algifari Haribesar	78	87
6.	Alvin Paha	79	93
7.	Aman Putra Manihing	79	94
8.	Amelia Darondo	78	93
9.	Erni Valani S. Salawati	79	69
10.	Facri Taliansi	77	95
11.	Jendra P. Bawurang	62	89
12.	Jibrán E. Palakua	78	88
13.	Muhammad A.R. Manihing	79	89
14.	Muhammad A. Kasilialang	79	88
15.	Nur Sitti F. Hakim	77	92

<sup>85</sup>Syaiful B. Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 76.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa (lanjutan)**

No	Nama Siswa	Nilai sebelum (X)	Nilai sesudah (Y)
16.	Putri An-nur B. Adariku	76	89
17.	Rafi Ahmad Gia	76	88
18.	Sainal Ihwan Salmon	66	92
19.	Sitti Aldira tinungki	79	95
20.	Susan Melia Baki	77	86
21.	Wahyu A. Tinungki	76	88
22.	Yuni Prasilia Payung	76	86
23.	Yuswandi K. Mabiang	68	89
24.	Fadhurahman Suyanto	66	86
25.	Fadlan Mulki Subuh	69	64
26.	Fadli M. Subuh	70	68
27.	Afit Riyaldi Tarib	69	88
Jumlah		2013	2309
Nilai Tertinggi		79	95
Nilai Terendah		62	63
Rata-rata		75	85
Standar Deviasi		5	9

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Adapun nilai rata-rata tertinggi sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* adalah 79 dan terendah adalah 62. Nilai rata-rata tertinggi setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah 95 dan terendah adalah 63. Untuk Standar Deviasi nilai rata-rata sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* adalah 5 sedangkan setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* adalah 9. Sebagaimana dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

Namun dapat peneliti tegaskan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki nilai rata-rata yang cukup rendah setelah diterapkannya *Mind Mapping* itu semata-mata karena siswa tersebut tidak mengikuti satu kali pertemuan/absen oleh karena itu penilaian pada hari tersebut oleh guru bidang studi dikosongkan sehingga mengurangi nilai keseluruhan siswa tersebut ketika dijumlahkan. Hasil belajar siswa lebih lengkapnya terdapat pada **Lampiran 3**. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, beliau mengatakan:

*“Saya menggunakan metode Mind Mapping pada mata pelajaran SKI bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah saya katakan tadi, ketika saya hanya berceramah hampir semua siswa tidak fokus dan tidak semangat ketika pembelajaran. Maka dari itu saya menggunakan metode Mind Mapping untuk memberi kesempatan siswa berperan aktif dalam kelas, memberi kesempatan mereka berkreasi sesuai kemauan imajinasi mereka. Alhamdulillah dengan metode Mind Mapping siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar, minat belajar mereka meningkat sehingga meningkat pula rasa ingin tahu siswa akan Sejarah Kebudayaan Islam dan dari rasa ingin tahu itu membuat siswa fokus dan konsentrasi dalam belajar.”<sup>86</sup>*



**Gambar 4. 23. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 18 Juli 2020, pukul 09.00.

Wawancara dengan siswa atas nama Susan Baki tentang bagaimana pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, siswa mengatakan :

*”Dulunya saya cepat bosan kalau belajar tentang SKI karena materinya banyak. Tapi dengan metode yang Bapak Try terapkan yakni metode *Mind Mapping* saya bisa meringkas materi yang banyak itu, saya bebas menuangkan apa yang ada dalam pikiran saya kedalam selembar kertas sesuai imajinasi saya. Saya jadi mudah dalam mengingat materi pelajaran dan saya tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar dengan metode ini.”<sup>87</sup>*



**Gambar 4. 24. Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki**

Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, siswa mengatakan:

*Menurut saya metode yang Bapak Try terapkan yakni metode *Mind Mapping*, sangat cocok dengan pelajaran SKI yang materinya itu sangat banyak. Dengan metode ini saya bisa mencatat materi dengan kreatif mungkin sehingga saya lebih mudah mengingat materi pelajaran dan ketika ulangan saya bisa lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan. Saya sangat menikmati pembelajarannya.<sup>88</sup>*

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki, tanggal 15 Juli 2020, pukul 16.00.

<sup>88</sup>Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku, tanggal 14 Juli 2020, pukul 16.00.



**Gambar 4. 25. Wawancara dengan siswa Putri An-Nur Basyirah Adariku**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh serta pernyataan dari para informan, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini juga didukung oleh peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dengan metode *Mind Mapping* siswa lebih berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membuat siswa mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Sebagaimana dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

Metode *Mind Mapping* adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis seperti belajar dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas dan kreatif). Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak.

Penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di kelas X, mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan karena dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI, semangat dan minat belajar siswa meningkat sehingga meningkat pula pengetahuan siswa pada mata pelajaran SKI. Ketika pelaksanaan Ulangan, siswa menjadi lebih mudah dalam menjawab soal-soal yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat dari sebelumnya. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd selaku guru SKI, beliau mengatakan dalam wawancara:

*“Dengan diterapkannya metode Mind Mapping, keaktifan siswa, semangat siswa, dan minat belajar siswa meningkat. Hal itu berbuah positif pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini dikarenakan dengan metode Mind Mapping siswa bisa mencatat materi pelajaran dengan mudah dan menarik sehingga siswa bisa dengan mudah mengingat materi pelajaran. Terlihat ketika pelaksanaan ulangan, siswa bisa dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan.”<sup>89</sup>*



**Gambar 4. 26. Wawancara dengan guru bidang studi SKI**

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd, tanggal 18 Juli 2020, pukul 09.00.

Siswa atas nama Nur Siti Fatima Hakim juga mengatakan dalam wawancara:

*“Saya bisa menjawab dengan mudah soal-soal yang diberikan pada saat ulangan. Karena apa yang saya pelajari pada saat proses pembelajaran menggunakan Mind Mapping memudahkan saya dalam mengingat materi pelajaran. Dan alhamdulillah nilai saya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat memuaskan.”<sup>90</sup>*



**Gambar 4. 27. Wawancara dengan siswa Nur Sitti Fatima Hakim**

Siswa atas nama Alfin Paha mengatakan dalam wawancara:

*“Nilai ulangan saya meningkat dari sebelumnya. Karena dulu saya sangat tidak suka belajar sejarah, materinya banyak membuat saya malas belajar ketika ulangan. Tapi ketika Bapak Try menggunakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Karena apa? karena dalam proses pembelajaran dengan metode Mind Mapping saya bisa mencatat materi dengan kreatif mungkin, bisa menggunakan warna-warni yang membuat catatan lebih menarik sehingga saya lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran. Karena itulah ketika ulangan saya bisa menjawab soal-soal dengan mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik.”<sup>91</sup>*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa Nur Siti Fatima Hakim, tanggal 14 Juli 2020, pukul 09.00.

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa Alvin Paha, tanggal 17 Juli 2020, pukul 18.00.



**Gambar 4. 28. Wawancara dengan siswa Alfin Paha**

Siswa atas nama Agung Maulani Makahontong juga mengatakan dalam wawancara:

*“Nilai saya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya Bapak Try ketika mengajar hanya berceramah yang membuat saya tidak ada kemauan lebih untuk belajar SKI dan membuat pengetahuan saya tentang SKI berkurang sehingga ketika ulangan saya sulit bahkan tidak bisa menjawab soal-soal. tapi ketika Bapak Try menggunakan Mind Mapping dalam proses pembelajaran SKI, saya jadi ada semangat dalam belajar. Meskipun materinya banyak, saya bisa meringkasnya menggunakan Mind Mapping dengan kreatifitas saya sendiri sehingga saya lebih mudah mengingat materi dan ketika ulangan saya tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.”<sup>92</sup>*



**Gambar 4. 29. Wawancara dengan siswa Agung Maulani Makahontong**

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan siswa Agung Maulani Makahontong, tanggal 15 Juli 2020, pukul 18.30.

Wawancara dengan siswa Akdam Darondo, siswa mengatakan:

*Ketika belajar dengan metode Mind Mapping saya bisa lebih mudah mengingat materi pelajaran, oleh karena itu, ketika ulangan saya bisa lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan dan alhamdulillah hasil yang saya dapatkan lebih baik dari sebelumnya.<sup>93</sup>*



**Gambar 4. 30. Wawancara dengan siswa Akdam Darondo**

Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki. Siswa juga mengatakan hal yang demikian:

*Dengan cara mengajar bapak Try yang menggunakan Mind Mapping, sangat membantu saya dalam belajar. Saya bisa dengan mudah memahami materi yang dipelajari dan saya juga lebih mudah mengingat materi pelajaran sehingga ketika ulangan berlangsung saya bisa menjawab soal-soal SKI dengan mudah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>94</sup>*



**Gambar 4. 31. Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki**

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan siswa Akdam Darondo, Tanggal 17 September 2020, Pukul 15.00.

<sup>94</sup>Wawancara dengan siswa Sitti Aldira Tinungki, Tanggal 19 September 2020, Pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara beserta observasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya kelas X di MA al-Aqsha Kendahe pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meningkatnya hasil belajar siswa didukung pula dengan meningkatnya minatbelajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA al-Aqsha Kendahe**

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengolah kelas, termasuk dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting, seorang guru harus berusaha secara terus menerus dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Salah satunya yakni dengan menentukan dan menerapkan metode pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik agar para siswa tidak merasa bosan dan mudah mengerti dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *Mind Mapping* di kelas X MA al-Aqsha Kendahe mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh minat belajar siswa yang meningkat ketika diterapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode *Mind Mapping* di Kelas X MA al-Aqsha Kendahe ini dijadikan sebagai cara guru dalam mengatasi ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru memilih metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI karena dengan metode ini siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran, membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran, siswa menjadi aktif, bebas dalam berkreasi sesuai imajinasi siswa itu sendiri, dan juga dapat berdiskusi dengan temannya.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA al-Aqsha Kendahe, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Mind Mapping* dari awal dibukanya proses pembelajaran hingga penutup, dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Guru juga menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok sehingga dengan ini siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yakni kurangnya LKS dan waktu yang terbatas, akan tetapi hal itu bisa diatasi oleh

guru bidang studi dengan memberikan salinan materi dan guru juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajarannya selain itu siswa juga tidak terbebani dengan kendala tersebut bahkan siswa merasa tertantang dengan waktu yang terbatas itu sehingga membuat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang guru tetapkan tanpa mengurangi manfaat diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlebih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki materi yang banyak sehingga membuat siswa bosan dan jenuh ketika dalam pembelajarannya guru hanya menjelaskan materi atau berceramah dari awal pembelajaran hingga waktu pembelajaran selesai. Hal ini membuat berkurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seiring dengan menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Akan tetapi setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran selain itu juga siswa menjadi lebih kreatif, karena dengan metode *Mind Mapping* siswa diberikan kesempatan untuk bebas berkreasi dan mengasah kekreatifan siswa selain itu juga siswa menikmati proses pembelajaran. Dengan metode ini siswa bisa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena dengan metode *Mind Mapping* siswa bisa mencatat materi sesuai dengan imajinasi siswa dan sesuai kreativitas siswa itu sendiri. Oleh karena itu ketika pelaksanaan ulangan, siswa bisa lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, karena metode *Mind Mapping* memberikan keluasaan kepada siswa untuk berkreasi, menarik perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa nyaman dan menikmati pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut tidak lepas dari minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang semakin meningkat.

Dalam kegiatan belajar, penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena pada dasarnya cara kerja *Mind Mapping* melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Siswa dapat tertarik untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *Mind Mapping* agar terlihat lebih bagus dan menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, karena mereka lebih bebas berkreasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih mudah memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran, akan menciptakan rasa nyaman siswa dalam belajar. Meskipun terdapat sedikit kendala dalam proses pembelajarannya namun ketika diterapkannya metode *Mind Mapping* siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu juga dengan metode *Mind Mapping* siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan tidak adanya rasa bosan yang siswa rasakan ketika pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya kelas X di MA al-Aqsha Kendahe. Jika dilihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping*, sangat terlihat jelas peningkatannya. Berdasarkan kategori sebelum diterapkan metode *Mind Mapping* siswa memiliki hasil belajar yaitu terdapat 18 orang pada kategori cukup, dan 9 orang pada kategori kurang. Sedangkan setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* hasil belajar siswa yaitu 7 orang pada kategori sangat baik, 15 orang pada kategori baik, 1 orang pada kategori cukup dan 4 orang pada kategori kurang.

Peningkatan hasil belajar siswa dibarengi dengan meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini mengacu pada sikap siswa yang antusias dan berperan aktif serta menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar siswa yang termasuk ke dalam salah satu faktor internal juga memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, kurangnya minat siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti yang diungkapkan Slameto bahwa, minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>95</sup>

Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran memiliki unsur-unsur yang meliputi seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasi. Keempat unsur metode dalam pelaksanaannya merupakan kesatuan yang saling berkaitan tidak terpisahkan antara unsur satu dengan yang lainnya.<sup>96</sup> Oleh karenanya, metode pembelajaran *Mind Mapping* menjadi salah satu unsur dominan dalam mengantarkan keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Metode *Mind Mapping* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun pembahasan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam banyak, siswa bisa meringkasnya dengan sekreatif mungkin sehingga siswa bisa dengan mudah mengingat materi pelajaran SKI.

Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari. Dengan metode ini, siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa, metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar didukung oleh peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana dapat dilihat pada *Lampiran 3*.

---

<sup>95</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 57.

<sup>96</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 205.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan hasil interpretasi data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA al-Aqsha Kendahe, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA al-Aqsha Kendahe, dari segi siswa: siswa aktif, antusias dalam belajar dan membantu siswa meringkas dan mempelajari materi dengan mudah dan menyenangkan dan juga siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan mudah. Dari segi guru: guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode *Mind Mapping*, adanya keterlibatan guru dalam membuat *Mind Mapping*.
2. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*

#### **B. Saran**

1. Bagi Madrasah  
Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat diterapkan di Madrasah dengan baik. Metode tersebut sangat menarik dan dapat meningkatkan minat belajar dan

kreativitas siswa sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Madrasah diharapkan mendukung penggunaan metode pembelajaran baru yang ingin diterapkan guru seperti metode *Mind Mapping*.

## 2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru memberi arahan kepada siswa agar membuat *Mind Mapping* dengan baik. Misalnya menegur atau memberi tahu siswa yang membuat kata kunci terlalu panjang.
- b. Memberi alokasi waktu yang sesuai dan mengingatkan siswa mengenai waktu ketika siswa bekerja membuat *Mind Mapping*.
- c. Metode *Mind Mapping* dapat diterapkan guru bidang studi lain, terutama di kelas yang hasil belajarnya rendah.

## 3. Bagi Siswa

Siswa dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* sangat penting, sehingga untuk menunjang kelancaran maka siswa harus memahami materi dahulu. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif, maka siswa harus memperhatikan penjelasan-penjelasan dalam proses pembelajaran.

## 4. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dalam ranah yang lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Perlu diteliti apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* bisa digunakan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010.
- Arif, Muhamad. *Pengantar Kajian sejarah*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilitain: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktiv*. Bandung: Nuansa, 2010.
- Dimiyati Dan Mudjono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Djamarah B Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi-10, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta Selembe Humanika, 2010.
- Kementrian Agama. BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Khairah, Niswatu. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di MAN Darusalam Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, Cet. 4, 2016.

- Maksudin. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mansur. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN Maliki Press, 2010.
- Nasih Munjin Ahmad dan LilikNurKholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2015.
- Salfina, Amiruddin Hatibe dan Marungkil Pasaribu. *Pengaruh metode Mind Mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi tentang fisika siswa kelas VII SMP N 1 Biromaru*. E-Jurnal Mitra Sains, Volume 3 Nomor 2, April 2015. ISSN 2302-2027.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shoimin, Aris *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar ruzz media, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

- Susanti, Sri. *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Departemen Pedagogik: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Sutikno, Sobri. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Syarifudin, Tatang. *Landasan Pendidik*. Cet. 1; Jakarta: Percikan Ilmu, 2009.
- Tata Usaha. *Dokumen Kurikulum Madrasah*. Sangahe: MA al-Aqsha Kendahe, 2006.
- Thoha, Chabib, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Windura, Sutanto. *Mind Map Langkah Demi langkah*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

- Memperkenalkan diri kepada informan.
- Menjelaskan tujuan datang ke informan dengan menguraikan secara garis besar tentang penelitian yang dilakukan.
- Menjelaskan pentingnya informan terhadap penelitian.
- Sebelum masuk pada pertanyaan, peneliti menegaskan pada informan bahwa (1) tujuan peneliti semata-mata hanya untuk penelitian tidak ada hubungannya dengan hal lain yang merugikan informan (2) pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tidak mengganggu.

### GURU

1. Sejak kapan bapak menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI ?
2. Bagaimana cara bapak dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ?
3. Apa alasan bapak menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI ?
4. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung ?
5. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?
6. Apakah dengan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan kreatifitas siswa ?
7. Apakah pada akhir pembelajaran siswa mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?
8. Apakah dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran SKI ?

9. Apakah daya ingat siswa lebih kuat dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran ?
10. Apakah ada peningkatan nilai siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI ?
11. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*?
12. Kendala apa yang bapak alami saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?
13. Menurut bapak, Apa saja kelebihan dari metode *Mind Mapping* ini ?

## **SISWA**

1. Bagaimana cara Bapak Try dalam mengajar ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI ?
3. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ?
4. Apakah anda menyukai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ? Apa alasannya ?
5. Bagaimana sikap anda saat pembelajaran berlangsung ? Apakah semangat belajar anda meningkat ?
6. Apakah dengan metode *Mind Mapping* yang digunakan guru anda lebih mudah dalam memahami materi pelajaran SKI ?
7. Apakah dengan metode *Mind Mapping* anda lebih mudah mengingat materi pelajaran ?
8. Menurut anda apakah metode yang diterapkan guru yakni metode *Mind Mapping* cocok diterapkan dalam pembelajaran SKI ?
9. Menurut anda apakah perbedaan metode yang saat ini guru gunakan yakni metode *Mind Mapping* dengan metode yang lain seperti metode ceramah ?

10. Bagaimana dengan nilai mata pelajaran SKI anda pada saat ulangan ? apakah ada peningkatan setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*?
11. Apa saja kelebihan yang anda rasakan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?

## Lampiran 2. Hasil wawancara penelitian

Hari/tanggal :Senin, 13 Juli 2020  
 Jam : 09.00  
 Lokasi : MA Al-Aqsha Kendahe  
 Sumber Data : Bapak Try Bintang Bawurang, S.Pd

### **Deskripsi data:**

Informan adalah salah satu guru di MA al-Aqsha Kendahe yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara ini adalah yang pertama kali dilaksanakan di Ruang Guru MA al-Aqsha Kendahe bersama informan. Pertanyaan yang disampaikan meliputi proses pembelajaran SKI di kelas X yang berkaitan dengan metode yang diterapkan yakni metode *Mind Mapping*, pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* serta keefektifan dari metode *Mind Mapping*.

Dari hasil wawancara tersebut, informasi yang didapat antara lain, penggunaan metode *Mind Mapping* diterapkan sekitar 1 tahun lalu yang sebelumnya guru bidang studi menerapkan metode ceramah. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Mind Mapping*. Tujuan guru bidang studi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Metode *Mind Mapping* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI karena dalam pembelajarannya metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berkreasi dan kreatif, bebas menuangkan ide-ide dalam sebuah *Mind Mapping*, dan bisa meringkas materi pelajaran.

### **Interpretasi Data:**

Metode yang diterapkan guru sebelum metode *Mind Mapping* yaitu metode ceramah. Diterapkannya metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juli 2020  
Jam : 09.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Kendahe 2)  
Sumber Data : Nur Siti Fatima Hakim

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Kendahe 2. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar SKI.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping* membuat informan tertarik untuk belajar SKI sehingga meningkatkan minat belajar informan. Informan merasa semangat dalam belajar dan juga merasa senang karena dalam pembelajarannya guru tidak menyuruh siswa untuk mencatat banyak halaman melainkan hanya inti pokok dari materi. Informan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kekreatifannya. Hasil belajar informan pada mata pelajaran SKI meningkat. Hal ini dikarenakan daya ingat akan materi pelajaran lebih kuat karena dalam pembelajarannya informan bisa mencatat materi pelajaran dengan menarik sehingga mudah untuk dipahami dan diingat ketika ulangan berlangsung.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* membuat siswa tertarik karena bisa berkreasi sendiri dan dapat meringkas materi dengan menarik sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, hasil belajar informan pada mata pelajaran SKI mengalami peningkatan. Hal ini dilihat juga dari minat belajar informan terhadap mata pelajaran SKI yang semakin meningkat.

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juli 2020  
Jam : 16.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawid Atas)  
Sumber Data : Putri An-nur Basiyrah Adariku

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Kendahe 2. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar informan.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping* membuat informan menikmati pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* membuat informan lebih aktif karena informan diberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai imajinasinya, sehingga informan merasa nyaman dan enjoy dalam proses pembelajaran. Hasil belajar informan pada mata pelajaran SKI meningkat karena siswa bisa dengan mudah mengingat materi pelajaran. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran siswa diberikan kebebasan berkreasi dan meringkas materi pelajaran dengan sekreatif mungkin sehingga mudah untuk diingat dan dipahami. Oleh karena itu ketika pelaksanaan ulangan informan bisa dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan.

**Interpretasi Data:**

Siswa merasa nyaman dan enjoy saat pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Selain gurunya yang bagus dalam menjelaskan ternyata pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* juga membuat siswa bersemangat dalam belajar karena pembelajarannya guru tidak menuntut siswa harus begini begitu tetapi siswa diberikan keluasan untuk menuangkan ide-idenya dalam sebuah *Mind Mapping* sesuai imajinasinya dan dapat meringkas materi pelajaran sehingga mudah untuk diingat. Minat belajar informanpun mengalami peningkatan sehingga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar informan.

Hari/tanggal : Rabu, 15 Juli 2020  
Jam : 18.30  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawid Atas)  
Sumber Data : Agung Maulani Makahontong

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Atas selepas sholat Magrib. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping*, dan hasil belajar informan.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping* sangat menyenangkan. Pembelajarannya memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai imajinasi mereka, bisa menggunakan warna-warni yang membuat metode ini lebih menarik. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga minat belajar terhadap mata pelajaran SKI sangat meningkat dan terciptanya rasa ingin tahu siswa akan SKI alhasil terjadi pula peningkatan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.

**Interpretasi Data:**

Metode yang digunakan guru bidang studi yakni metode *Mind Mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi sesuai imajinasi siswa. Minat belajar siswa meningkat karena pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar SKI, memberikan peningkatan pula terhadap hasil belajar siswa.

Hari/tanggal : Rabu, 15 Juli 2020  
Jam : 16.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawid Atas)  
Sumber Data : Susan Melia Baki

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Atas selepas sholat Ashar. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa informan sangat menyukai metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping*. Minat belajar SKI mengalami peningkatan karena dalam pembelajarannya siswa diberikan keluasaan untuk mengeluarkan pendapat, menggali rasa ingin tahu siswa, siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai imajinasi siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuahkan hasil yang positif yakni meningkatnya hasil belajar siswa.

**Interpretasi Data:**

Informan sangat menyukai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Minat belajar serta keaktifan informan dalam pembelajaran mengalami peningkatan dikarenakan metode yang digunakan guru sangat sesuai dengan pembelajaran SKI sehingga hasil belajar SKI juga meningkat seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Hari/tanggal : Jumat, 17 Juli 2020  
Jam : 18.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Kendahe 2)  
Sumber Data : Alfin Paha

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Kendahe 2. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping* sangat tidak membosankan karena dalam pembelajarannya guru tidak hanya terus berceramah yang membuat siswa mengantuk. Minat siswa pada mata pelajaran SKI meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran memberikan kesempatan siswa mengasah kembali kekreatifan siswa itu sendiri. Tidak hanya itu, guru pun selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan ketika membuat *Mind Mapping* sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan teratur yang membuat siswa senang dan nyaman ketika belajar. Oleh sebab itu, tidak ada alasan bagi siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

### **Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan tidak membosankan. Informan tidak lagi merasa mengantuk ketika proses pembelajaran. Minat belajar SKI informan meningkat. Informan menjadi aktif dan kreatif dan tidak lepas dari panduan guru. Oleh sebab itu, tidak ada alasan bagi siswa untuk t mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hari/tanggal : Sabtu, 18 Juli 2020  
Jam : 09.00  
Lokasi : MA Al-Aqsha Kendahe  
Sumber Data : Bapak Try Bintang Bawurang

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu guru di MA al-Aqsha Kendahe yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara ini adalah wawancara yang kedua kalinya dilaksanakan di Ruang Guru MA al-Aqsha Kendahe bersama informan. Pertanyaan yang disampaikan meliputi kondisi siswa saat pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, informasi yang didapat antara lain, pada saat pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa berkreasi sesuai imajinasi masing-masing dan tidak lepas dari pantauan guru. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* meningkat sehingga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat ketika ulangan berlangsung siswa dengan mudah menjawab soal-soal yang telah diberikan karena dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* siswa bisa meringkas materi pelajaran dengan menarik sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* membuat siswa sangat antusias, aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Daya ingat siswa meningkat karena siswa dapat meringkas materi pelajaran dengan menarik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajarannya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI pun meningkat.

Hari/tanggal : Kamis, 17 September 2020  
Jam : 09.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawd Bawah)  
Sumber Data : Amelia Darodo

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Bawah. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping*, keinginan belajar siswa meningkat dan pembelajarannya membuat siswa tidak merasa jenuh sehingga membuat siswa tertarik dan memiliki keinginan lebih dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam hal ini menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran SKI meningkat. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI memperoleh peningkatan.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan, meningkatkan keinginan belajar siswa, pembelajarannya tidak membuat siswa jenuh dan siswa tertarik dengan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Minat belajar SKI informan meningkat. Informan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hari/tanggal : Kamis, 17 September 2020  
Jam : 15.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawd Bawah)  
Sumber Data : Akdam Darodo

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Bawah. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru yakni metode *Mind Mapping*, siswa menikmati proses pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, dan tentunya siswa merasa tidak bosan karena dalam pembelajarannya siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi. Minat siswa pada mata pelajaran SKI meningkat. Siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran sehingga bisa menjawab soal ulangan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan membuat siswa menikmati proses pembelajaran, tidak membosankan dan tentunya menyenangkan. Minat belajar SKI informan meningkat. Informan menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran. Siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Hari/tanggal : Jumat, 18 September 2020  
Jam : 09.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawd Atas)  
Sumber Data : Rafi Ahmad Gia

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Atas. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa metode yang digunakan guru sebelum *Mind Mapping* adalah ceramah yang hanya guru menjelaskan dari awal pembelajaran hingga selesai yang membuat siswa jenuh. Sedangkan ketika diterapkan diterapkan metode *Mind Mapping*, pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajarannya membuat siswa bisa dengan mudah mengingat materi pelajaran karena bisa mencatat materi dengan kreatif dan menarik. Hal ini membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI meningkat dan siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan menyenangkan, bisa mencatatn materi dengan menarik, dan memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran. Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI meningkat sehingga meningkat pula hasil belajar siswa.

Hari/tanggal : Jumat, 18 September 2020  
Jam : 15.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Kendahe 2)  
Sumber Data : Yuni Prasilia Payung

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Kendahe 2. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa siswa kurang menyukai metode yang guru terapkan sebelum *Mind Mapping* yakni metode ceramah. Siswa menyukai metode *Mind Mapping*, siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak lagi ada rasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI meningkat sehingga memberikan hasil yang optimal terhadap hasil belajar siswa.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan bisa membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, hilang nya rasa mengantuk dan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Hari/tanggal : Sabtu, 19 September 2020  
Jam : 09.00  
Lokasi : Rumah Siswa (Kampung Talawid Atas)  
Sumber Data : Sitti Aldira Tinungki

**Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu siswa di kelas X MA al-Aqsha Kendahe. Wawancara ini pertama kalinya dilaksanakan di rumah siswa tepatnya di Kampung Talawid Atas. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan meliputi metode yang digunakan guru SKI, hal yang dirasakan ketika belajar dengan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada informan terungkap bahwa siswa menyukai metode yang guru terapkan yakni metode pembelajaran *Mind Mapping*. Siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* karena bisa mencatat materi dengan kreatif sesuai imajinasi siswa itu sendiri, berbeda ketika menggunakan metode ceramah yang biasanya diperintahkan untuk mencatat materi yang banyak. Belajar dengan metode *Mind Mapping* membuat siswa merasa terbantu dalam proses pembelajaran, siswa juga bisa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan mudah sehingga dengan ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menurut informan pembelajaran tidak membuat siswa jenuh, siswa bisa mencatat materi dengan kreatif mungkin dan membuat siswa merasa terbantu dan memahami dan mengingat materi pelajaran dengan mudah. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



#### Lampiran 4. Penjumlahan Standar Deviasi

Standar Deviasi dari nilai rata-rata sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*:

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{150739 - \frac{(2013)^2}{27}}{27-1}} = \sqrt{\frac{150739 - 150080}{26}} = \sqrt{\frac{659}{26}} = \sqrt{25} = 5$$

Jadi, Standar Deviasi dari nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah 3,2.

Standar Deviasi dari nilai rata-rata sesudah menggunakan metode *Mind Mapping*:

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{199549 - \frac{(2309)^2}{27}}{27-1}} = \sqrt{\frac{199549 - 197462}{26}} = \sqrt{\frac{2087}{26}} = \sqrt{80,3} = 8,96 = 9$$

Jadi, Standar Deviasi dari nilai rata-rata setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah 9.

**Lampiran 5. Kode Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Kode dan Tanggal Penelitian
Catatan Lapangan	CL	CL 1 ( 18 April 2020) CL 2 ( 25 April 2020) CL 3 ( 9 Mei 2020)
Catatan Wawancara	CW	CW 1 ( 13 Juli 2020) CW 2 ( 14 Juli 2020) CW 3 ( 15 Juli 2020) CW 4 ( 17 Juli 2020) CW 5 ( 18 Juli 2020) CW 6 ( 17 September 2020) CW 6 ( 18 September 2020) CW 6 ( 19 September 2020)
Catatan Dokumentasi	CD	CD 1 ( 13 Juli 2020) CD 2 ( 14 Juli 2020) CD 3 ( 15 Juli 2020) CD 4 ( 17 Juli 2020) CD 5 ( 18 Juli 2020) CD 6 ( 17 September 2020) CD 6 ( 18 September 2020) CD 6 ( 19 September 2020)

**Lampiran 6. Hasil Observasi**

Catatan lapangan 1. 18 September 2019

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	Siswa	Guru
Sesuai RPP		✓
Aktif berdiskusi	✓	
Kreatif		
Bertanya	✓	
Menjawab Pertanyaan	✓	

Catatan lapangan 2. 25 September 2019

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	Siswa	Guru
Sesuai RPP		✓
Aktif berdiskusi	✓	
Kreatif	✓	
Bertanya	✓	
Menjawab Pertanyaan	✓	
Antusias Mengikuti Pembelajaran	✓	

Catatan lapangan 2. 9 Oktober 2019

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	Siswa	Guru
Sesuai RPP		✓
Aktif berdiskusi	✓	
Kreatif	✓	
Bertanya	✓	
Menjawab Pertanyaan	✓	
Antusias Mengikuti Pembelajaran	✓	

## **Lampiran 7. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

### **Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliya Al-Aqsha Kendahe**

Sejarah Madrasah Aliyah al-Aqsha Kendahe tak lepas dari prakarsa masyarakat Kampung Kendahe II Kecamatan Kendahe. Rencana Pendirian Madrasah Aliyah telah diwacanakan oleh pemerintah Kecamatan Kendahe sejak tahun 2000, rencana awalnya yaitu dengan dilatarbelakangi kebutuhan akan pendidikan Sekolah Menengah Atas atau setingkat dengan Madrasah Aliyah.

Oleh para tokoh agamadan tokoh masyarakat ketika itu berinisiatif mendirikan Sekolah Menengah Atas, namun pada awal perencanaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Sehingga yang bisa diupayakan hanyalah pendirian Madrasah Diniyah ketika itu.

Perkembangan selanjutnya, di tahun 2007 tokoh agamadan tokoh masyarakat Kecamatan Kendahe yang berasal dari Kampung Kendahe II dan Kampung Talawid, seperti Bapak Astar Dahula, Hi Abdullah Manise, Samsul Rijal Mansar, Syahraeng Sasiritang, Ansar Mangangkung, Masjid Manumpil, Pathan Takalamingan, Mukhlis Makahontong dan Kapitalaung Kampung Kendahe II saat itu Ibu Zulaiha Manise serta tokoh agamadantokoh masyarakat lainnya, sepakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah.

Guna pendirian Madrasah Aliyah tersebut dengan memperhatikan keadaan masyarakat Islam yang ada di Kecamatan Kendahe yang masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Dari keadaan nyata inilah para penginisiatif yakni tokoh pendiri Madrasah Aliyah Al Aqsha Kendahe sebagai motifasi pendirian Madrasah ini yang selanjutnya oleh masyarakat Kecamatan Kendahe sebagai perintis, memberikan

kewenangan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, sebagai lembaga/yayasan yang menaungi Madrasah Aliyah ini.

Pada tanggal 20 Mei 2007 diadakanlah pertemuan antara masyarakat Kecamatan Kendahe dan Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kepulauan Sangihe yang diketuai oleh Bapak Anwar Maskromo, S.IP. dan Sekretarisnya Bapak Hi. Mohammad Ali Mukhsin dalam rangka menindak lanjuti rencana pendirian Madrasah Aliyah tersebut.

Dari pertemuan ini disepakati bahwa telah akan didirikan Sekolah Umum Setingkat SMA dengan nama *Madrasah Aliyah Al Aqsha Kendahe* di Kecamatan Kendahe, dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang disahkan dengan SK Pendirian dikeluarkan oleh Yayasan Nomor 01/PD-LPMNU/VII/2007 tanggal 9 Juli 2007 dengan Kepala Madrasah Ibu Sandra Yuliantini Umar S.Ag. yakni merupakan Pegawai di Lingkungan Kementerian Agama yang saat itu adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kendahe, dengan 14 Orang guru/tenaga pendidik. Dengan siswa angkatan pertama 18 Orang siswa.

Seiring dengan eksistensi dan perkembangan Madrasah Aliyah Al Aqsha Kendahe, yang selanjutnya disahkan oleh Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Privinsi Sulawesi Utara Nomor : KW.23/3-4/PP.00.2/5226/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Madrasah Pada awal berdirinya bertempat di gedung Madrasah Diniyah Al Khairaat Kendahe. Pada tahun 2008, atas kerjasama pihak madrasah dan masyarakat muslim di Kecamatan Kendahe dengan perantara komite madrasah, diperoleh lahan

sebesar 796 m<sup>2</sup> untuk pembangunan gedung madrasah yang langsung didirikannya gedung madrasah semi permanen oleh masyarakat muslim Kecamatan Kendahe.

Pada akhir tahun 2012 oleh Kementerian Agama, dalam rangka penjenjangan karier kepala Madrasah Aliyah Al Aqsha Kendahe Ibu Sandra Yuliantini Umar, S.Ag dimutasikan menjadi Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ulil Albab Tariang Baru dan digantikan oleh Bapak Masruru Salele, S.Pd.I yang juga pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan jabatan sebelumnya adalah Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ulil Albab Tariang Baru, sampai dengan saat ini.

### **Visi dan Misi**

#### a. Visi

Terdidik, Terampil, Berkarakter, dan Berprestasi. Serta Menjadi Teladan dan Pusat Pengokohan Iman dan Akhlak

#### b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan prestasi akademik
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan pemahaman keterampilan, sikap dan prestasi pendidikan berdiri khas Islam dan ilmu pengetahuan umum

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatifitas dan inovasi dalam berkarya serta berperilaku
- 6) Menumbuhkan kearifan budaya lokal, meningkatkan pengetahuan teknologi berlandaskan nilai-nilai keislaman dan wawasan kebangsaan.

### **Tenaga Pengajar/Guru**

#### **Data Pengajar/Guru MA AL Aqsha Kendahe**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1	Masruru Salele, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2	Masjud Manumpil, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	GTY
3	Hasbia Daluase, S.Ag	Guru sosiologi	GTY
4	Try Bintang Bawurang, S.Pd.	Wali Kelas XII	GTY
5	Samanhudi Katei, S.Pd	Wali Kelas XI	GTY
6	Sitti Hartati Sadieang, S.Pd.I	Kepala tata usaha	GTY
7	Sahrudin Ambat, S.Pd.I	KA.UR. Kurikulum	PNS

**Data siswa****Data jumlah siswa kelas X s.d XII T.P 2019/2020**

Jumlah Kelas		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah total
Kls	Jml	L	P	L	P	L	P	
X	1	20	7					27
XI	1			11	13			24
XII	1					4	13	17
Jml	3							68

**Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MA Al Aqsha Kendahe.

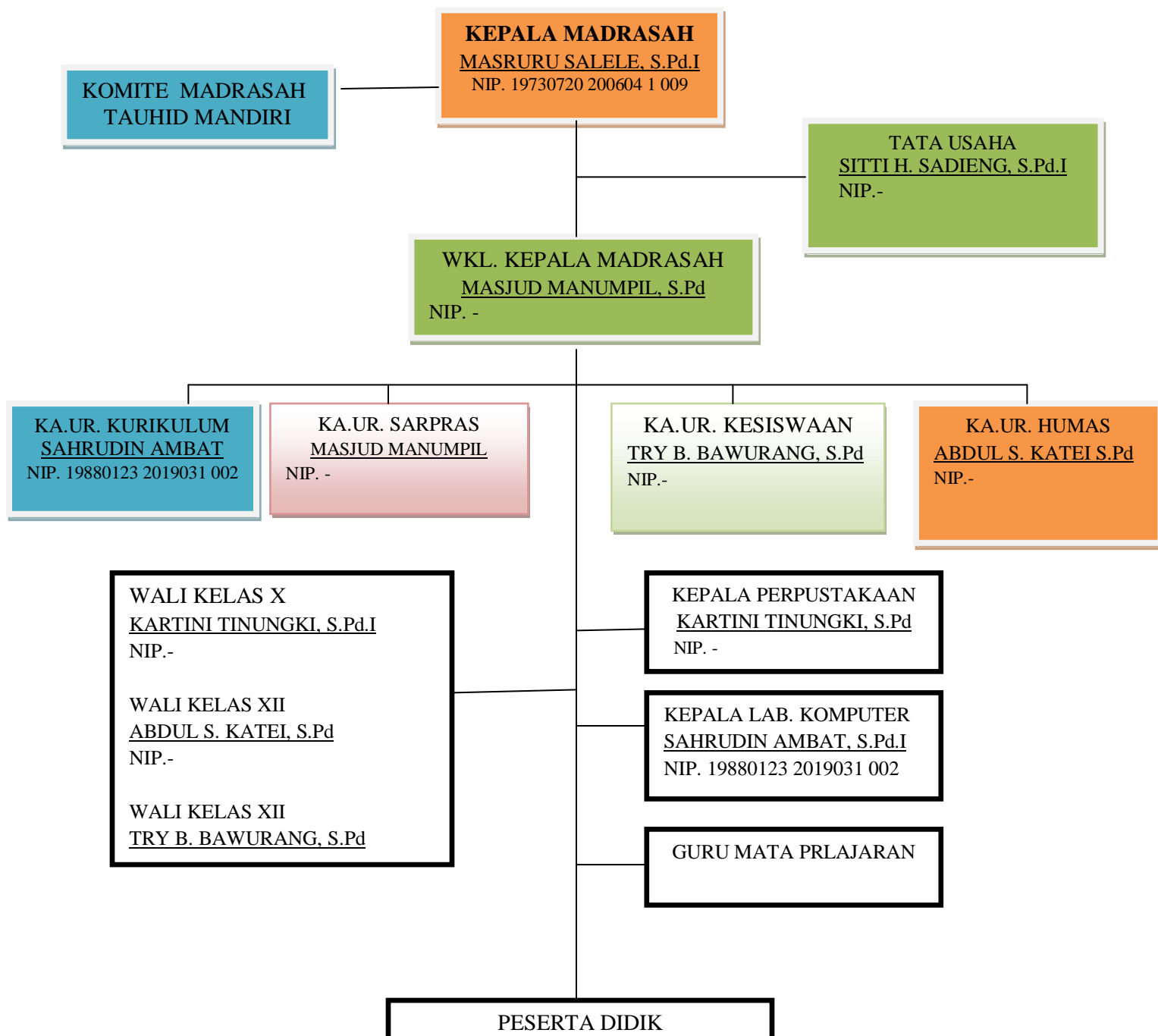
**Data sarana dan prasarana MA Al-Aqsha Kendahe**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kelas	3
3	Ruang Perpustakaan	1

4	Ruang Olahraga	1
5	Mushola Madrasah	1
6	Ruang UKS dan OSIS	1
7	Gudang	1
8	WC guru	1
9	WC Siswa	1

## Struktur Organisasi

### Struktur Organisasi MA Al-Aqsha Kendahe



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA Al-Aqsha Kendahe

## Lampiran 8. Dokumentasi proses wawancara

### Wawancara pertama dengan guru bidang studi SKI Bapak Try Bintang Bawurang



Wawancara ke 2 dengan guru bidang studi SKI Bapak Try Bintang Bawurang



Wawancara dengan siswa Putri An-nur Basyira Adariku



Wawancara dengan siswa Susan Melia Baki



Wawancara dengan siswa Nur Sitti Fatima Hakim



Wawancara dengan siswa Agung Maulani Makahontong



Wawancara dengan siswa Alfin Paha



Wawancara dengan siswa Akdam Darondo



Wawancara dengan siswa Amelia Darodo



Wawancara dengan siswa Rafi Ahmad Gia



Wawancara dengan siswa Yuni Prasilia Payung



Wawancara dengan Sitti Aldira Tinungki



**CURICULUM VITAE**

Nama : Dewi Kurniati Rabana

Tempat Tanggal Lahir : Talawid, 10 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Kampung Talawid Kec. Kendahe Kab. Kepulauan Sangihe

E-mail : dewi.rabana@iain-manado.ac.id

Nama Orang tua :

Ayah : Syafruddin Rabana S.Pd.I

Ibu : Nurhayati Ibrahim

Pekerjaan Orang tua :

Ayah : PNS

Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Inpres Talawid, lulus tahun 2010
- b. SMP N 2 Kendahe, lulus tahun 2013
- c. MAN Model Manado, lulus tahun 2016



Manado, November 2020

Penulis,

Dewi Kurniati Rabana